

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH  
PADA IBU RUMAH TANGGA DI DUSUN JANTI KIDUL, JATISARONO, NANGGULAN,  
KULON PROGO**

Ramadhani Yasmin Zunianto<sup>1)</sup>, Surahma Asti Mulasari<sup>2)</sup>

Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Email : <sup>1)</sup>[Dhaniyasmin60@gmail.com](mailto:Dhaniyasmin60@gmail.com)

<sup>2)</sup>[Surahma.Mulasari@ikm.uad.ac.id](mailto:Surahma.Mulasari@ikm.uad.ac.id)

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Sampah rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar sampah yang ada di TPA. Pengelolaan sampah diperlukan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan. Peran aktif dan partisipasi masyarakat terutama ibu rumah tangga sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirimkan ke TPA. Perlu adanya pengelolaan sampah yang dimulai dari lingkungan rumah tangga seperti pemilahan sampah dan penempatan sampah di tempat yang berbeda untuk sampah organik, anorganik, dan kaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga.

**Metode:** Jenis Penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan instrumen penelitian kuisioner dan lembar ceklis. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil:** Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah yang baik 86,5% dan tidak baik 13,5%. Sikap yang baik 88,5% dan yang tidak baik 11,5%. Perilaku yang baik 78,8% dan tidak baik 21,2%. Usia muda 38,5% dan usia tua 61,5%. Pendidikan rendah 21,2% dan pendidikan tinggi 78,8%. Pendapatan rendah 19,2% dan pendapatan tinggi 80,8%. Hasil analisis *Chi-Square* pengetahuan ibu rumah tangga ( $p=0,029$ ,  $RP=3,673$   $CI=1,322-39,629$ ), sikap ibu rumah tangga ( $p=0,014$ ,  $RP=4,381$   $CI=1,703-72.908$ ), usia ibu rumah tangga ( $p=1,000$ ,  $RP=1,094$   $CI=0,282-4,449$ ), pendidikan ibu rumah tangga ( $p=0,216$ ,  $RP=2,130$   $CI=0,636-12,112$ ), dan pendapatan ibu rumah tangga ( $p=1,000$ ,  $RP=0.933$   $CI=0,165-5,098$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah dan tidak ada hubungan antara usia, pendidikan, dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Usia, Pendidikan, Pendapatan

**ABSTRACT**

**Background:** Waste piles that continue to increase along with population growth is a result of changes in people's lifestyles, and economic growth. The problem with rubbish in Janti Kidul Hamlet is the unavailability of temporary garbage collection facilities and the absence of household waste management. Knowledge, attitudes and skills of citizens in managing household waste are important in waste management. The purpose of this study is determine the factors that influence the behavior of waste management in housewives in Janti Kidul Hamlet, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo.

**Method:** This type of quantitative research with analytic survey method, using cross sectional approach. The sample in this study amounted to 52 respondents. The sampling technique uses Proportionate Stratified Random Sampling with research instruments and checklist sheets. Data analysis using Chi-Square test.

**Result:** Housewife knowledge about good waste management is 86.5% and not good is 13.5%. The good attitude is 88.5% and the bad attitude is 11.5%. Good behavior 78.8% and bad 21.2%. Young age 38.5% and old age 61.5%. Low education 21.2% and higher education 78.8%. Low income 19.2% and high income 80.8%. Chi-Square analysis results knowledge of housewives ( $p = 0.029$ ,  $RP = 3.673$   $CI = 1,322-39,629$ ), attitude of housewives ( $p = 0.014$ ,  $RP = 4.381$   $CI = 1.703-72.908$ ), age of housewife ( $p = 1,000$ ,  $RP$

= 1,094 CI = 0,282-4,449), housewife education ( $p = 0,216$ , RP = 2,130 CI = 0,636-12,112), and housewife income ( $p = 1,000$ , RP = 0,933 CI = 0,165-5,098) .

**Conclusion:** There is a correlation between knowledge and attitude of housewives with waste management behavior and there is no correlation between age, education, and income with waste management behavior.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Behavior, Age, Education, Income

## A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang kurang baik dan tidak benar, akan menimbulkan berbagai kerugian, diantaranya : menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, menyebabkan banjir, meningkatnya pemanasan iklim, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit<sup>1</sup>. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah<sup>2</sup>.

Total timbunan sampah di Kabupaten Kulon Progo mencapai 154 ton per hari. Sampah tersebut dibagi menjadi sampah organik dan anorganik dimana sampah organik akan diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik hanya dilakukan pengepresan saja. Berdasarkan sumbernya, timbunan sampah dibagi menjadi dua, yaitu timbunan sampah pemukiman dan timbunan sampah non pemukiman. Volume sampah yang tertangani sebesar 84,76 m<sup>3</sup>/hari (10,39%) dari total timbunan sampah setiap harinya sebesar 815,81 m<sup>3</sup>/hari, sedangkan rerata tingkat pelayanan sampah di 12 kecamatan adalah 8,31%<sup>3</sup>.

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah<sup>4</sup>. Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada bulan Maret 2019 yang telah dilakukan di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, ibu rumah tangga di Dusun Janti Kidul berjumlah 110 orang. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya yaitu petani, pedagang, dan pegawai. Belum tersedianya Tempat Penampungan Sampah sementara dan belum adanya pengelolaan sampah rumah tangga menjadikan membakar sampah di halaman rumah, membuang sampah di selokan, bahkan membuang sampah di sungai menjadi alternatif dalam mengurangi penumpukan sampah di halaman. Selain itu banyak masyarakat yang beranggapan ketika mereka membakar sampah, membuang sampah diselokan, dan membuang sampah di sungai permasalahan sampah di lingkungan rumah mereka dianggap selesai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan

sampah pada ibu rumah tangga di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan *Cross-sectional* yaitu subyek hanya diobservasikan satu kali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel pada saat penelitian. Lokasi penelitian berada di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Teknik untuk pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling dengan rumus Slovin sehingga sampel penelitian berjumlah 52 responden.

Pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan ceklis yang diadopsi dari Kamal (2009). Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubunga dan membuktikan hipotesis antar variabel. Analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% atau alfa 0,05.

## C. HASIL PENELITIAN

Dusun Janti Kidul merupakan bagian dari wilayah administratif Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah ibu rumah tangga di Dusun Janti Kidul sebanyak 110 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo.

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis univariat yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Pengetahuan Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Tidak baik	7	13,5
Baik	45	86,5
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 7 orang (13,5%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (86,5%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Sikap Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Tidak baik	11	21,2
Baik	41	78,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 11 orang (21,2%), dan yang mempunyai sikap baik sebanyak 41 orang (78,8%).

Tabel 3. Distribusi Perilaku Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Perilaku Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Tidak baik	11	21,2
Baik	41	78,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki perilaku tidak baik sebanyak 11 orang (21,2%), dan yang mempunyai perilaku baik sebanyak 41 orang (78,8%).

Tabel 4. Distribusi Usia Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Usia Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Muda	20	38,5
Tua	32	61,5
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di dusun Janti Kidul yang termasuk dalam kategori usia muda sebanyak 20 orang dengan prosentase sebesar 38,5%. Ibu rumah tangga yang termasuk dalam kategori usia tua sebanyak 32 orang dengan prosentase sebesar 61,5%.

Tabel 5. Distribusi Pendidikan Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Pendidikan Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Rendah	11	21,2
Tinggi	41	78,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 11 orang dengan prosentase 21,2%. Ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 41 orang dengan prosentase sebesar 78,8%.

Tabel 6. Distribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Pendapatan Responden	Total	
	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Rendah	10	19,2
Tinggi	42	80,8
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan ibu rumah tangga di Dusun Janti Kidul sebanyak 10 orang (19,2 %) berpenghasilan rendah, dan sebanyak 42 orang (80,8 %) berpenghasilan tinggi.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Pengetahuan	Perilaku		(%)	P	$\alpha$	RP/CI
	Tidak baik	Baik				
Tidak baik	4	3	13,5	0,029	0,05	3,673(1,322 -39,629)
Baik	7	38	86,5			
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>41</b>	<b>100</b>			

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *p value Chi Square* 0,029 < 0.05, hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah.

Tabel 8. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Gambar 4.2. Data hasil kuesioner tahun 2018						
Sikap	Perilaku		(%)	P	$\alpha$	RP/CI
	Tidak baik	Baik				
Tidak baik	4	2	11,5	0,014	0,05	4,381(1,703-72,908)
Baik	7	39	88,5			

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *p value Chi Square* 0,014 < 0.05, hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah.

Tabel 9. Hubungan antara Usia dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Usia	Perilaku		(%)	P	$\alpha$	RP/CI
	Tidak baik	Baik				
Tua	7	25	61,5	1,000	0,05	1,024(0,225-3,547)
Muda	4	16	38,5			
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>41</b>	<b>100</b>			

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *p value Chi Square* 1,000 > 0.05, hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah.

Tabel 10. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Pendidikan	Perilaku		(%)	P	$\alpha$	RP/CI
	Tidak baik	Baik				
Rendah	4	7	21,2	0,216	0,05	2,130(0,636-12,112)
Tinggi	7	34	78,8			
Total	11	41	100			

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *p value Chi Square* 0,216 > 0.05, hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah.

Tabel 11. Hubungan antara Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Pendapatan	Perilaku		(%)	P	$\alpha$	RP/CI
	Tidak baik	Baik				
Rendah	2	8	19,2	1,000	0,05	0,933(0,165-5,098)
Tinggi	9	33	80,8			
Total	11	41	100			

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *p value Chi Square*  $1,000 > 0.05$ , hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendapatan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah.

#### **D. PEMBAHASAN**

1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah di Dusun Janti Kidul

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden diperoleh hasil bahwa pada ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tidak baik yang berperilaku tidak baik sebanyak 4 orang dan yang berperilaku baik sebanyak 3 orang dengan prosentase sebesar 13,5%. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik yang berperilaku tidak baik sebanyak 7 orang dan yang berperilaku baik sebanyak 38 orang dengan prosentase sebesar 86,5 %. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu rumah tangga dalam perilaku pengelolaan sampah sudah baik dengan prosentase sebesar 86,5% dengan jumlah responden sebanyak 45 orang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,029 dengan  $\alpha=0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai  $RP=3,673$  dan  $CI=1,322-39,629$  yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tidak baik meningkatkan resiko perilaku yang tidak baik terhadap pengelolaan sampah sebesar 3,673 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanganan masalah sampah<sup>6</sup>. Walaupun sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah, tetapi masih banyak juga responden yang perilaku dalam pengelolaan sampah masih kurang baik. Hal ini dikarenakan adanya rasa malas dalam melakukan pengelolaan yang baik dan benar misalnya dalam pemilahan sampah. Mereka merasa terlalu banyak membutuhkan tempat untuk melakukan pemilahan sampah dengan kondisi rumah yang tidak memungkinkan untuk meletakkan banyak tempat sampah. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat dari masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang dimulai dari lingkungan rumah tangga.

Upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup yang paling efektif dilakukan dengan promosi pada setiap saat sehingga perlu media khusus<sup>7</sup>. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanganan masalah sampah<sup>8</sup>. Sosialisasi pengolahan sampah dapat pula dilakukan dengan penjelasan dan diskusi kelompok, studi banding, membaca dari selebaran ataupun makalah<sup>9</sup>. Penyuluhan sangat penting bagi

masyarakat sebagai sarana sosialisasi sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi dan berperilaku mengolah sampah sesuai ketentuan/kaidah yang berlaku<sup>10</sup>.

2. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa prosentase responden yang mempunyai sikap tidak baik sebesar 11,5%, dan responden yang mempunyai sikap baik sebesar 88,5%. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa sikap ibu rumah tangga dalam perilaku pengelolaan sampah sudah baik dengan prosentase sebesar 88,5% dengan jumlah responden sebanyak 46 orang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,014 dengan  $\alpha=0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai  $RP=4,381$  dan  $CI=1,703-72,908$  yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki sikap kurang baik meningkatkan resiko perilaku yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah sebesar 4,381 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan sampah.

Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu<sup>11</sup>.

Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting<sup>11</sup>. Sikap responden yang baik dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah<sup>13</sup>.

3. Hubungan Usia Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pada ibu rumah tangga yang termasuk dalam kategori usia muda sebanyak 20 orang dengan prosentase sebesar 38,5%. Ibu rumah tangga yang termasuk dalam kategori usia tua sebanyak 32 orang dengan prosentase sebesar 61,5%. Dari hasil prosentase tersebut dapat dilihat bahwa usia ibu rumah tangga yang perilaku pengelolaan sampahnya sudah baik pada usia tua dengan prosentase sebesar 61,5% dengan jumlah responden sebanyak 32 orang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 1,000 dengan  $\alpha=0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai  $RP=1,024$  dan  $CI=0,225-3,547$  yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang termasuk dalam kategori usia tua meningkatkan

resiko perilaku yang tidak baik terhadap pengelolaan sampah sebesar 1,024 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang termasuk dalam kategori usia muda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh hasil bahwa umur seseorang tidak mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam pengelolaan sampah. Terbukti bahwa pada usia tua yaitu pada umur lebih dari 45 tahun memiliki perilaku yang baik dibandingkan dengan usia muda yaitu pada umur kurang dari 45 tahun.

Usia muda memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik karena masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan masih rendahnya kemauan untuk melakukan pengelolaan sampah. Pada kelompok usia muda yang pengetahuan mengenai pengelolaan sampah masih rendah, perlu adanya peningkatan pengetahuan. Penyebaran materi pendidikan di sekolah atau universitas, dan membuat iklan yang menargetkan generasi muda akan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah di kalangan kelompok usia muda<sup>14</sup>.

Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang telah dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya<sup>15</sup>. Usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan dan sikap yang diperoleh semakin membaik. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan sikap tentang kesehatan seseorang<sup>16</sup>.

Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik serta menimbulkan sikap yang positif dalam pengambilan keputusan tindakannya<sup>17</sup>.

#### 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 11 orang dengan prosentase 21,2%. Ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 41 orang dengan prosentase sebesar 78,8%.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,216 dengan  $\alpha=0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai  $RP=2,130$  dan  $CI=0,636-12,112$  yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan rendah meningkatkan resiko perilaku yang tidak baik terhadap pengelolaan sampah sebesar 2,130 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan<sup>18</sup>. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap,



sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini diperkirakan karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah, malas dan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga<sup>19</sup>.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Tetapi pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini diperkirakan karena kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah, malas dan tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah. Ibu rumah tangga menunjukkan bahwa mereka tidak memisahkan limbah padat karena tidak mampu membeli tempat sampah untuk memisahkan sampah<sup>20</sup>.

Pada umumnya tingkat pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku, karena tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang akan meningkatkan sikap dan perilaku yang tidak sehat. Keberhasilan pendidikan adalah peningkatan pengetahuan, sehingga dengan pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah akan meningkat yang akan merubah sikap dan perilaku positif terhadap pengelolaan sampah<sup>13</sup>.

5. Hubungan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Janti Kidul tahun 2019

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil ibu rumah tangga yang berpendapatan rendah yang berperilaku tidak baik sebanyak 2 orang yang berperilaku baik sebanyak 8 dengan prosentase 19,2%, ibu rumah tangga yang berpendapatan tinggi yang berperilaku tidak baik sebanyak 9 orang dan yang berperilaku baik sebanyak 33 orang dengan prosentase 80,8%.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 1,000 dengan  $\alpha=0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah. Nilai  $RP=0,933$  dan  $CI=0,165-5,098$  yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah tidak meningkatkan resiko perilaku yang tidak baik terhadap pengelolaan sampah sebesar 0,933 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah memiliki pendapatan tinggi.

Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, pendidikan dan lain-lain, bagaimana dapat berpikir tentang peduli lingkungan. Misalnya tidak mampu menyediakan pewadahan atau tempat sampah di rumah tangga karena faktor ketidakmampuan secara ekonomi<sup>21</sup>.

Tingkat pendapatan keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penanganan sampah. Orang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung melakukan penanganan lebih baik, misalnya mereka akan menyediakan tempat sampah di dalam maupun

di luar rumah serta membayar orang lain untuk menangani sampah yang mereka hasilkan<sup>22</sup>.

Selain itu mereka juga dapat membayar seseorang untuk melakukan pengangkutan sampah setiap harinya. Hal itu dapat mengurangi adanya penumpukan sampah di halaman rumah. Sementara itu, dengan adanya pengangkutan sampah dapat mengurangi adanya pembakaran dan penimbunan sampah di halaman rumah secara ilegal. Sehingga dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan dari pembakaran sampah. Juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang berasal dari penumpukan dan pembakaran sampah.

#### **E. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu rumah tangga di Dusun Janti Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 52 responden. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah yang baik 86,5% dan tidak baik 13,5%. Sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah yang memiliki sikap baik 88,5% dan yang tidak baik 11,5%. Perilaku ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah yang memiliki perilaku baik 78,8% dan yang tidak baik 21,2%. Usia ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah yang memiliki usia muda 38,5% dan usia tua 61,5%. Pada usia tua lebih banyak yang memiliki perilaku yang baik terhadap pengelolaan sampah. Ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan rendah 21,2% dan pendidikan tinggi 78,8%. Pada ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai perilaku yang baik terhadap pengelolaan sampah. Ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah 19,2% dan pendapatan tinggi 80,8%. Pada ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi mempunyai perilaku yang baik terhadap pengelolaan sampah. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah dan tidak ada hubungan antara usia, pendidikan, dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah di Dusun Janti Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

1. Yudistirani, S. A., Syaufina, L., Mulatsih, S. 2015. *Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga*. 4 (2)29-42.
2. Trina, E., Tallei, T. E., Iskandar, J., Runtuwene, S., Filho, W.L. 2013. Local Community-based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*. 5(12): 737-743.
3. Buku I Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kulon Progo, 2017, *Ringkasan Eksekutif Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017*. DLH. Kulon Progo hal 90-91.
4. Akhtar, H., dan Soetjipto, H. P., 2014, Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Yogyakarta 21(3):386-392.
5. Jumar., Fitriyah, N., Kalalinggie, R. 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*. 2(1):771-782

6. Setyowati, R., dan Mulasari, S. 2013, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 7(12). hal. 562-566.
7. Kumurur, V. A. 2008. *Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta*. EKO-TON. 8(2) : 1-24.
8. Suartika, I. G. 2011. Penanganan Sampah Secara Swadaya di Desa Pakraman Celuk, Sukawati, Gianyar. *Jurnal Bumi Lestari*. 11(2) : 379-86.
9. Mohamad, F., Dharma, C. S., Endang, K. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta: *Jurnal Health and Sport*. 5(3) : 695-706.
10. Mulyadi, A., Sofyan, H., Zulfan, S. 2010. Perilaku Masyarakat dan Peran Serta Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tembilah. *Ilmu Lingkungan. Jurnal Environmentak Science*. 2(3) : 147-62.
11. Sudiharti., dan Solikhah. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (1), hal. 49-59.
12. Wawan, A., dan Dewi, M. 2014. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
13. Sari, N., dan Mulasari, S. A. 2017. Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*. hal 74-84.
14. Desa, A., Ba' Yah, A. K. N., Yusoooff, F. 2011. *A Study On The Knowledge, Attitudes, Awareness Status And Behaviour Concerning Solid Waste Management*. *Procedia Soc. Behav. Sci.*, 18, 643–648.
15. Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th Edition. Jakarta: Erlangga.
16. Maulina, A. S. 2012. Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 23 (3) 177 – 196.
17. Suryabudhi, M. 2003. *Cara Merawat Bayi dan Anak-Anak*. Bandung: Alfabeta.
18. Gurdjita. 2008. Hubungan Antara Pendidikan Formal dan Sikap Warga dengan Perilakunya Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan & Ilmu Pengetahuan*. 4(2). hal 53-67.
19. Mifbakhuddin., Salwati, T., Kasmudi, A. 2010, Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan Perkapita RT 6 RW 1 Kelurahan Pendurungan Tengah Semarang. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol. 6. No 1. Hal 1-16.
20. Banga, M. 2011. Household Knowledge, Attitudes and Practices in Solid Waste Segregation and Recycling: The Case. *Zambia Social Science Journal*. Vol 2. No 1. Hal 27-39.
21. Neolaka, A. 2008, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta, Rineka Cipta.
22. Putra, H. P., Taufiq, A. R., Juliani, A. 2013, Studi Hubungan antara Tingkat Pendidkkan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Volume 5(2). hal 91-101.